

**GEOLOGI DAN POLA SEBARAN LAPISAN BATUBARA
DAERAH TABAPENANJUNG KECAMATAN PENGAMBIR
KABUPATEN BENGKULU TENGAH
PROPINSI BENGKULU**

SARI

Disusun Oleh :

Febri Ardianto

111.090.167

Daerah penelitian ini secara administrasi terletak di daerah Tabapenanjung, Kecamatan Pengambir, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. Secara geografis berada di $102^{\circ} 28' 913''$ - $102^{\circ} 31' 198''$ bujur timur dan $3^{\circ} 44' 183''$ - $3^{\circ} 46' 730''$ lintang utara. Sedangkan secara astronomis daerah penelitian terletak pada 220299mE-224531mE (*West-East*) dan 9581914mS-9586611mS (*South-North*) UTM WGS 1984 (*Universal Transverse Mercator*). Luas daerah telitian 4 km x 5 km dengan skala 1:15.000

Berdasarkan aspek-aspek geomorfologi, maka daerah penelitian dapat dibagi menjadi 3 satuan bentuk lahan dan 3 satuan bentuk asal yaitu, Bentuk asal Vulkanik, Bentuk asal Fluvial, Bentuk asal Denudasional dan Bentuk lahan Perbukitan Intrusi(V1), Tubuh Sungai (F22), Perbukitan Gelombang Lemah (D1). Pola pengaliran yang berkembang pada daerah penelitian yaitu Dendritik. Stratigrafi daerah penelitian terdiri atas 5 satuan batuan, dari tua kemuda yaitu Satuan batupasir-kuarsa Lemau (MiosenTengah-Miosen Akhir), pada lingkungan *Transitional Lower Delta Plain*, Satuan lempung Lemau (Miosen Tengah-Miosen Akhir) pada lingkungan *Transitional Lower Delta Plain*, Satuan batuan Intrusi Andesit (Miosen Tengah), Satuan Ignimbrit Bintunan pada lingkungan darat (Pliosen Awal-Plistosen) dan Satuan endapan alluvial (Resen). sedangkan lingkungan batubara berdasarkan analisa maseral didapatkan lingkungan *Marsh*. Hubungan stratigrafi antara. Satuan batupasir-kuarsa Lemau dan Satuan batulempung Lemau adalah selaras. Hubungan stratigrafi Satuan intrusi andesit dengan Satuan batupasir-kuarsa Lemau, Satuan batulempung Lemau adalah menerobos. Hubungan Stratigrafi Satuan batupasir-kuarsa Lemau dan Satuan batulempung Lemau dengan Satuan ignimbrit Bintunan adalah tidak selaras *Disconformity*, Hubungan Stratigrafi Satuan ignimbrit Bintunan dengan endapan alluvial adalah tidak selaras *Disconformity*. Struktur geologi pada daerah telitian berupa kemiringan kedudukan lapisan batuan dan sesar mendatar sunur dengan nama *Normal Right Slip Fault*.

Berdasarkan hasil metode pemetaan dilapangan dengan menggunakan data permukaan dan bawah permukaan maka, pada daerah penelitian pola sebaran lapisan batubara dipengaruhi oleh stuktur dan intrusi, dengan data tersebut pola sebaran lapisan batubara relatif barat laut-tenggara mengikuti pola sesar besar Sumatra.